

BAB III
METODE PENELITIAN



A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini memusatkan pada kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru di Madrasah Aliyah Negeri Nganjuk. Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Definisi pendekatan kualitatif menurut Arif Furchan yaitu “suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa tulisan dan perilaku yang dapat diamati dari subyek itu sendiri”.¹

Menurut Bogdan dan Taylor dalam Lexy J. Moleong mendefinisikan pendekatan kualitatif, adalah “sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati”.²

Menurut Lexy J. Moleong metode penelitian kualitatif, sebagai sebuah metode penelitian, yang memiliki sebelas ciri-ciri sebagai berikut:

1. Adanya latar alamiah
2. Manusia sebagai alat atau instrument
3. Metode kualitatif
4. Analisis data secara induktif
5. Teori dari dasar (Grounded Theory)
6. Deskriptif
7. Lebih mementingkan proses dari pada hasil
8. Adanya batas yang ditentukan oleh fokus
9. Adanya kriteria untuk keabsahan data
10. Desain yang bersifat sementara
11. Hasil penelitian dirundingkan dan disepakati bersama.³

¹ Arif Furchan, *Pengantar Metode Penelitian Kualitatif*. (Surabaya: Usaha Nasional, 1992), 21.

² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosda Karya, 2002), 4.

³ Ibid, 4-8

Sedangkan Ahmad Sunhaj menyatakan bahwa pada dasarnya metode kualitatif memiliki beberapa ciri yang sangat jelas, yaitu antara lain:

1. Desain penelitian bersifat lentur dan terbuka
2. Data penelitian diambil dari latar alami (*natural setting*)
3. Data yang dikumpulkan berupa data deskriptif dan reflektif
4. Lebih meningkatkan proses dari pada hasil
5. Sangat mementingkan makna
6. Sampling dilakukan secara internal yang di dasrkan pada subyek yang memiliki informasi yang paling representative
7. Analisis data dilakukan pada saat dan setelah pengumpulan data
8. Kesimpulan dari penelitian kualitatif dikonfirmasi dengan informasi.⁴

Menurut Hadari Nawawi bahwa penelitian merupakan sesuatu yang memiliki karakteristik. Datanya dinyatakan dalam keadaan yang sewajarnya atau sebagaimana adanya (*natural setting*) sedang tidak di ubah dalam bentuk simbol-simbol bilangan.⁵

Sedangkan jenis penelitian yang digunakan dalam peneliti ini adalah studi kasus. Seperti yang dijelaskan Azwar, bahwa “studi kasus merupakan penyelidikan yang mendalam (*indepth study*) mengenai suatu unit sosial sedemikian rupa sehingga menghasilkan gambaran yang terorganisasikan dengan baik dan lengkap mengenai unit sosial tersebut”.⁶

Menurut Mulyana “studi kasus menguraikan dan menjelaskan *komprehensif* mengenai berbagai aspek seorang individu, suatu kelompok,

⁴ Ahmad Sunhaj, *Teknik Penulisan kualitatif dalam Penelitian Kualitatif dalam Ilmu-ilmu Sosial dan Keagamaan* (Malang: Kalimasada Press, 1996), 108.

⁵ Hadari Nawawi, *Penelitian Terapan* (Yogyakarta: Gajah Mada University Pers, 1994), 174

⁶ Saifudin Azwar, *Metode Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2001), 8.

suatu organisasi, suatu program, atau situasi sosial".⁷ Maka penelitian studi kasus harus meneliti keseluruhan dari subjek atau daerah yang dijadikan objek peneliti.

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan penelitian kualitatif adalah suatu prosedur penelitian yang mendeskripsikan perilaku orang, peristiwa atau tempat tertentu rinci dan mendalam.

Untuk itu pada kesempatan ini peneliti dalam memperoleh data yang semaksimal mungkin yang lebih mendalam, yang ditempuh melalui pendekatan kualitatif karena prosedur penelitian ini akan mendeskripsikan atau menggambarkan secara umum tentang Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Di Madrasah Aliyah Negeri Nganjuk.

B. Kehadiran Peneliti

Sesuai dengan pendekatan penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif, maka kehadiran peneliti di lapangan adalah sangat penting dan diperlukan secara optimal. Menurut Bogman dalam Lexy J. Moleong mendefinisikan kehadiran/ keikutsertaan peneliti adalah "penelitian yang bercirikan interaksi sosial yang memakan waktu yang cukup lama antara peneliti dan subyek dalam lingkungan subyek, dan selama itu data dalam bentuk catatan lapangan dikumpulkan secara sistematis dan berlaku tanpa gangguan".⁸

Sehingga dalam penelitian ini, penulis bertindak sebagai instrument utama atau instrument kunci yang harus hadir secara langsung di lapangan

⁷Deddy Mulyana, *Metode Penelitian Kualitatif Paradigma Baru Ilmu Komunikasi Dan Ilmu Sosial Lainnya* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), 201.

⁸ Lexy, *Metodologi Penelitian*, 117.

untuk mengumpulkan data. Dalam memasuki lokasi atau objek penelitian, peneliti harus bersikap sopan santun, terutama terhadap informasi penelitian agar tercipta suasana baik, karena hal tersebut dapat membantu untuk mempermudah dalam pengumpulan data dan kelancaran proses penelitian. Menurut pedoman karya ilmiah STAIN Kediri, kehadiran peneliti di lokasi penelitian adalah untuk menemukan dan mengeksplorasi data-data yang terkait dengan fokus penelitian yang didekati dengan observasi langsung. Disamping itu disebutkan apakah kehadiran peneliti diketahui statusnya sebagai peneliti oleh subyek atau inforMadrasah Aliyah Negeri.⁹

C. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi penelitian dalam penelitian ini adalah Madrasah Aliyah Negeri Nganjuk tepatnya di Jl. Letjen Suprpto No.121 C Nganjuk, yaitu karena kami sebagai peneliti ingin mengetahui secara pasti mengenai kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru di Madrasah Aliyah Negeri Nganjuk di lembaga pendidikan tersebut.

Alasan peneliti memilih objek Madrasah Aliyah Negeri Nganjuk sebagai penelitian adalah karena mutu pendidikan yang sekarang semakin maju, dan kualitas pendidikannya pun sekarang tidak diragukan lagi. Faktor tersebutlah yang menarik dan menggugah untuk dijadikan tempat penelitian, karena kemajuan yang diperoleh tersebut pastinya tidak terlepas dari sosok kepala dan para gurunya.

⁹ Tim Penyusun Buku Pedoman Penulisan Karya Ilmiah STAIN Kediri, "Pedoman Penulisan Karya Ilmiah" (Kediri: STAIN Kediri, 2010), 82.

1. Letak Geografis Madrasah Aliyah Negeri Nganjuk

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Nganjuk berlokasi di sebelah selatan kota Nganjuk. Tepatnya di Jl. Let. Jend. Suprpto 121 C (barat stadion Anjuk Ladang) Nganjuk, terletak di Kelurahan Jatirejo, Kecamatan Nganjuk, Kabupaten Nganjuk, Propinsi Jawa Timur. Madrasah ini terletak di tepi timur Kelurahan. Adapun batas-batasnya adalah :

- a. Sebelah Selatan : Persawahan
- b. Sebelah Utara : Perumahan Penduduk, Pertokoan
- c. Sebelah Timur : Perumahan Penduduk, Pertokoan
- d. Sebelah Barat : Perumahan Penduduk

Dokumentasi: Letak Geografis MAN Nganjuk Tahun 2014.¹⁰

2. Sejarah Singkat Madrasah Aliyah Negeri Nganjuk

MAN Nganjuk terletak di Jl. Letjend Suprpto 121 C, Kelurahan Jatirejo, Kec. Kota Nganjuk, jaraknya \pm 2 Km dari pusat Kecamatan Nganjuk dan berjarak \pm 3 Km dari Ibu Kota Kabupaten Nganjuk.

Berdasarkan sumber data serta informasi yang ada , memberikan keterangan bahwa MAN Nganjuk berdiri pada tahun 1979 yang bersatus sebagai Kelas Jauh (filial) MAN Nglawak Kertosono, yang diprakarsai oleh Bapak K.H.DJAMALUDDIN ABDULLAH SAJAD yang saat itu sebagai Kepala MAN Nglawak Kertosono.

¹⁰ Dokumentasi, MAN Nganjuk 2014, tanggal 26 Maret 2014.

Proses pendirian MAN filial dimaksud adalah sebagai berikut :

- a. Usulan Kepala MAN Nglawak Kertosono tanggal 13 Maret 1979, nomor : Mn.5/35/filial/1979, hal Pembukaan kelas filial.
- b. Surat Persetujuan Kepala Kantor Wilayah Departemen Agama Provinsi Jawa Timur, tanggal 19 April 1979, nomor : L.m/3/2576-c/1979, perihal Pembukaan Kelas Filial MAN Nglawak.
- c. Surat Keputusan Direktur Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, nomor : Kep/E/10/1981, tanggal : 21-2-1981, tentang : Pembentukan kelas jauh (filial) Madrasah Aliyah Negeri di Kabupaten Tulungagung, Nglawak, Rejoso, Malang. Untuk pertama kali MAN filial Nglawak berkedudukan dan bertempat di MTsN Nganjuk, Jl. K.H. AGUS SALIM, sebelah barat Masjid Agung Baitus Salam Nganjuk (sebelah barat alun-alun Nganjuk) yang sekarang ditempati oleh SMA Diponegoro Nganjuk. Yang selanjutnya pada tahun 1980 pindah menempati Gedung MI NURUL ULUM, Jl. Kopral Usman Nganjuk (sebelah barat pasar wage Nganjuk) (sekarang menjadi SDIP) Kemudian pada tahun 1989 pindah lagi, menempati Gedung Madrasah Diniyah di Kelurahan Cangkringan Nganjuk, Jl. MASJID No. 4 Nganjuk.

Sehubungan kehadiran MAN Nganjuk sangat diharapkan oleh Masyarakat dan perkembangan siswanya sangat pesat, maka MAN filial ini dinegerikan pada tahun 1993 dengan Surat

Keputusan Menteri Agama RI No. 244 Tahun 1993, tanggal 25 Oktober 1993.

Untuk selanjutnya Pemerintah memberikan Proyek Pengadaan Tanah seluas 5595 M2 di Kelurahan Jatirejo dan Bangunan Ruang Belajar, maka pada tahun 2001 mulai menempati Kampus Baru ini hingga sekarang dan telah beberapa kali mendapatkan dana untuk pengembangan sarana dan prasarannya, baik dari Pemerintah maupun Swadaya Masyarakat/ Komite.

Dokumentasi: Sejarah MAN Nganjuk Tahun 2014¹¹

3. Periode Kepemimpinan

Sejak Madrasah ini didirikan, tahun 1979 hingga sekarang akhir tahun 2012, telah mengalami pergantian pimpinan sebagai berikut :

Tabel 3.1 Kepemimpinan Kepala Sekolah Periode 1979-sekarang.¹²

NO	PERIODE	NAMA	MASA JABATAN	KET
1	Pertama	Moh. Shodiq, BA	JULI 1979 / DES. 1987	Filial
2	Kedua	Masjhud, BA	JAN 1988 / DES 1988	Sda
3	Ketiga	Drs. Imam Suhadi	JAN 1989 / PEP 1994	Sda
4	Keempat	HR. Moh Bachri Rofi'i, SH	PEB 1994 / MAR 1995	Negeri
5	Kelima	Drs. H. Subakir	MAR 1995 / MEI 2006	Sda
6	Keenam	Drs. Suhadi	MEI 2006 / SEP 2007	Sda
7	Ketujuh	H. Hamim, S.Ag	JAN 2008 / DES 2009	Sda
8	Kedelapan	Drs. H. Moh. Harisuddin, M.Ag	10 Peb 2010 / Sekarang	Sda

¹¹ Dokumentasi, MAN Nganjuk 2014, tanggal 26 Maret 2014.

¹² Dokumentasi, MAN Nganjuk 2014, tanggal 26 maret 2014

4. Visi dan Misi Madrasah Aliyah Negeri Nganjuk

a. Visi

Terwujudnya SDM yang berkualitas, beriman dan bertaqwa

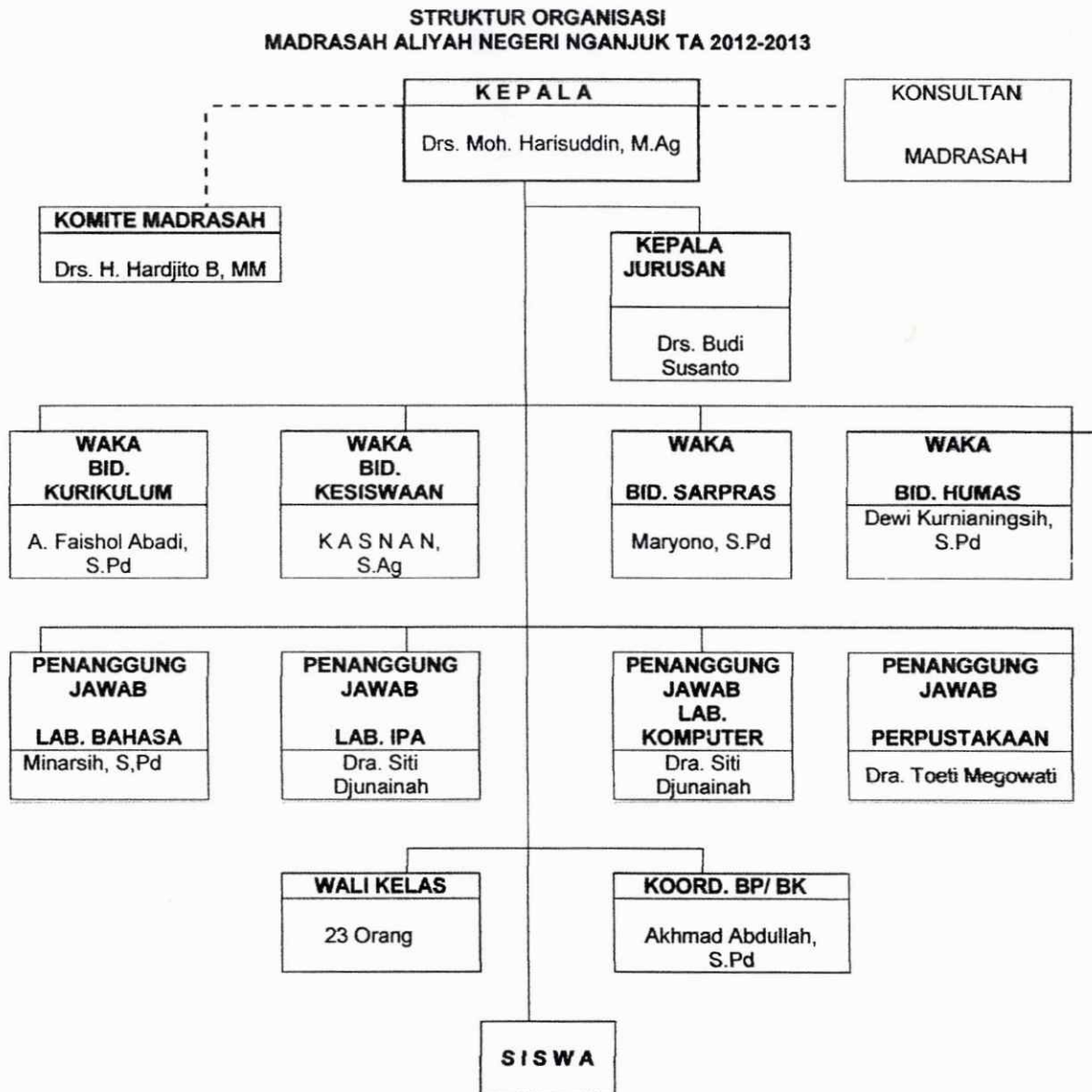
b. Misi

Menyelenggarakan pendidikan menengah atas berciri khas islam yang dapat menghasilkan output dengan kompetensi keilmuan, ketrampilan dan akhlaqul karimah.

c. Aksi

1. Melaksanakan pembelajaran yang tertib dan berkualitas
2. Melaksanakan pembinaan moral dan praktek keagamaan secara berkelanjutan
3. Melaksanakan pembinaan life skills sesuai dengan minat dan bakat siswa
4. Memberikan layanan bimbingan dan konseling secara maksimal
5. Mengembangkan sarana dan prasarana pendidikan sesuai dengan kebutuhan
6. Melaksanakan tugas-tugas kepegawaian secara: cerdas, ikhlas dan tuntas

Dokumentasi: Visi, Misi, dan Aksi MAN Nganjuk Tahun 2014.

Gambar 3.1 Struktur Organisasi MAN Nganjuk¹³

¹³ Dokumentasi, MAN Nganjuk 2014, tanggal 26 maret 2014

5. Keadaan Guru dan Siswa MAN Nganjuk

a. Keadaan Guru

Tabel 3.2 Keadaan guru MAN Nganjuk.¹⁴

NO	PERSONALIA	JUMLAH		JML TOTAL
		L	P	
1	PNS Kemenag	12	26	38
2	PNS DPK	-	1	1
3	GTT	8	6	14
	Jumlah	20	33	53

b. Keadaan Pegawai

Tabel 3.3 Keadaan pegawai MAN Nganjuk.¹⁵

NO	PERSONALIA	JUMLAH		JML TOTAL	KET
		L	P		
1	PNS	1	3	4	
2	PT Non PNS	3	4	7	
3	Kepustakaan	-	1	1	
4	Satpam	1	-	1	
5	Pesuruh	1	-	1	
6	Penjaga Malam	2	-	2	
7	Kebon	2	-	2	
	Jumlah	10	7	17	

¹⁴ Dokumentasi, MAN Nganjuk 2014, tanggal 26 maret 2014

¹⁵ Dokumentasi, MAN Nganjuk 2014, tanggal 26 maret 2014

c. Keadaan Siswa

Tabel 3.4 Keadaan siswa MAN Nganjuk.¹⁶

Tahun Pelajaran	Kelas X			Kelas XI			Kelas XII			Jumlah Keseluruhan
	L	P	Jml	L	P	Jml	L	P	Jml	
2009/2010	99	150	249	86	119	205	94	154	221	675
2010/2011	86	119	205	94	154	221	102	156	258	684
2011/2012	102	156	258	82	228	310	91	146	237	805
2012/2013	89	144	233	92	136	228	73	223	296	757
2013/2014	95	193	288	89	141	230	92	136	228	746

6. Sarana dan Prasarana MAN Nganjuk

Tabel 3.5 Sarana kelas MAN Nganjuk.¹⁷

Kelas	Jurusan	Rombel
Kelas 7	Agama regular	1 rombel
	Agama tahfidh	1 rombel
	BCA	1 rombel
	BCS	1 rombel
	IPA	1 rombel
	IPS	2 rombel
Kelas 8	Agama regular	1 rombel
	Agama tahfidh	1 rombel
	Akselerasi	1 rombel
	BCA	1 rombel

¹⁶ Dokumentasi, MAN Nganjuk 2014, tanggal 26 Maret 2014.

¹⁷ Dokumentasi, MAN Nganjuk 2014, tanggal 26 Maret 2014

	BCS	1 rombel
	IPA	1 rombel
	IPS	2 rombel
Kelas 9	Akselerasi	1 rombel
	Tahfidh al-Qur'an	1 rombel
	BCA	1 rombel
	BCS	1 rombel
	Reguler	5 rombel

Tabel 3.6 Data ruang MAN Nganjuk tahun 2014.¹⁸

NO	JENIS RUANG	B A I K	
		JUMLAH	LUAS (M 2)
1	Ruang Kelas	21	1265
2	Ruang Tamu	-	-
3	Ruang Perpustakaan	1	96
4	Ruang Kepala	1	44
5	Ruang Guru	1	96
6	Ruang BP/BK	-	-
7	Ruang TU	1	48
8	Ruang Lab. IPA	1	96
9	Ruang Lab. Bahasa	1	96
10	Ruang Lab. Komputer	1	40
11	Ruang OSIS	1	24
12	Toko Siswa	1	18
13	Kamar Mandi/ wc murid	6	18
14	Gudang	1	12
15	Aula	-	-
16	Tempat Ibadah/Musholla	1	100
17	Rumah Dinas Kepala	-	-
18	Pos Penjaga Sekolah	1	18
19	Ruang Ketrampilan	-	-

¹⁸ Dokumentasi, MAN Nganjuk 2014, tanggal 26 Maret 2014.

20	Kamar Mandi/ wc guru	2	8
21	Selasar	10 %	195,3
		40	2.152,3

Tabel 3.7 Data tanah MAN Nganjuk 2014.¹⁹

STATUS PEMILIKAN	LUAS TANAH SELURUHNYA	PENGUNAAN				
		BANGUNAN	HALAMAN / TAMAN	LAP. OLAH RAGA	KEBUN	LAIN-LAIN
SERTIFIKAT	5.595 M ²	2.152,3 M ²	2.500 M ²	270 M ²	-	1.028 M ²
BELUM SERTIFIKAT	2.095 M ²	-	-	-	-	2.095 M ²
BUKAN MILIK	-	-	-	-	-	-
JUMLAH	7.690 M ²	2.152,3 M ²	2.500 M ²	270 M ²	-	3.123 M ²

D. Data dan Sumber Data

Data dalam penelitian ini adalah semua data atau informasi yang diperoleh dari para informan yang dianggap paling mengetahui secara rinci dan jelas mengenai fokus penelitian, yaitu “Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan kompetensi Guru Di Madrasah Aliyah Negeri Nganjuk. Selain data yang diperoleh melalui informasi data juga diperoleh dari hasil dokumentasi yang menunjang terhadap data yang berbentuk kata-kata (tertulis maupun tidak), serta tindakan.

Menurut Lexy J. Moleong mengutip pendapat Lofland bahwa “sumber data dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan selebihnya adalah kata-kata tambahan seperti dokumen dan lain-lain”.²⁰

Dalam penelitian ini penelitian akan memgekplotasi jenis data kualitatif yang terkait dengan masing-masing fokus penelitian yang sedang

¹⁹ Dokumentasi, MAN Nganjuk tahun 2014, tanggal 26 maret 2014.

²⁰ Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, 157.



Dalam penelitian ini penelitian akan mengeplotasi jenis data kualitatif yang terkait dengan masing-masing fokus penelitian yang sedang diamati. Sumber data dalam penelitian ini terkait dengan dari mana data dapat diperoleh. Data penelitian ini diperoleh dari Kepala Sekolah, wakil kepala sekolah, para dewan guru, serta sumber-sumber lain yang dimungkinkan dapat memberikan informasi. Selain itu data penelitian juga bersumber dari dokumen-dokumen yang ada di Madrasah Aliyah Negeri Nganjuk tersebut.

F. Pengumpulan Data

Pengumpulan data menurut Sutrisno Hadi dalam Aan Komariah “dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber, dan berbagai cara. Bila dilihat dari settingnya data dapat dikumpulkan dengan metode eksperimen, diskolah dengan tenaga kependidikan, dirumah dengan berbagai responden”.

Untuk memperoleh data di lapangan dalam rangka mendiskripsikan dan menjawab permasalahan yang sedang diteliti dipergunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

1. Metode Wawancara

Pengumpulan data yang dilakukan adalah dengan cara percakapan yang bertujuan untuk memperoleh data yang diperlukan baik antara 2 orang atau lebih dan peneliti bertindak sebagai pihak yang mengarahkan pembicaraan.¹⁹

¹⁹ Wandi Bahtiar, *Metodologi Ilmu Dakwah* (Jakarta: Logos,1997), 72.

Metode wawancara menurut Beni Ahmad Saebani merupakan “pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu data tertentu”.²⁰

Dengan wawancara, peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang responden dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, dan hal yang tidak bisa ditemukan melalui observasi. Dalam mengadakan wawancara, peneliti menggunakan alat perekam suara, dan buku catatan kecil, agar data yang diperoleh akan benar-benar memenuhi standart keabsahan data.

Dalam penelitian ini wawancara dilakukan terhadap; kepala sekolah guna mencari data tentang cara tentang cara menggerakkan orang lain agar secara sadar dan sukarela melaksanakan kewajibannya secara baik sesuai dengan yang diharapkan pimpinan dalam rangka mencapai tujuan, pembaharuan-pembaharuan terhadap pelaksanaan pendidikan disekolah yang dipimpin berdasarkan prediksi-prediksi yang telah dilakukan sebelumnya, contohnya inovasi berupa pembaharuan kurikulum dengan memperhatikan potensi dan kebutuhan daerah tempat madrasah tersebut berada, peningkatan kompetensi guru.

2. Metode Observasi

Yang selanjutnya dilakukan peneliti adalah pengumpulan dengan cara mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis tentang gejala yang tampak pada subjek penelitian tetapi peneliti berada diluar

²⁰ Beni Ahmad Saebani, *Metode penelitian* (Bandung: Pustaka Setia, 2008), 190-191.

subyek yang diteliti dan tidak ikut dalam kegiatan –kegiatan yang mereka lakukan.²¹ Maka kegiatan tersebut dinamakan observasi partisipan. Mahmud menjelaskan bahwa pengertian observasi adalah “teknik pengamatan dan pencatatan sistematis dari fenomena-fenomena yang diselidiki”.²²

Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto menyebutkan bahwa, observasi atau disebut pula dengan pengamatan meliputi penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba, dan pengecap.²³

Dalam penelitian ini, data observasi ini di gunakan untuk menghimpun data tentang situasi dan kondisi di Madrasah Aliyah Negeri Nganjuk, baik mengenai sarana dan prasarana yang ada, mengamati struktur organisasi, maupun untuk melibatkan langsung dari dekat untuk mengadakan pengamatan dan pencatatan kegiatan serta aktivitas subyek.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi dipergunakan oleh peneliti untuk melengkapi metode observasi dan wawancara. Dokumentasi Yaitu metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dari non insani misalnya data diperoleh melalui catatan, transkrip atau rekaman dan lainnya.

Agus Maimun menjelaskan metode dokumentasi merupakan “suatu metode yang digunakan untuk mengumpulkan data yang bersumber dari selain dan kata-kata”.²⁴

²¹ Irawan Suharsono, *Metodologi Penelitian Sosial* (Remaja Rosda Karya, 1995), 70.

²² Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2011), 168.

²³ Suharsami Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), 133.

Dalam penelitian ini, data dokumentasi berupa, sejarah Madrasah Aliyah Negeri Nganjuk, visi misi sekolah, program kerja kepala sekolah yang berkaitan dengan guru dan siswa, keadaan guru-guru dan siswa, struktur organisasi Madrasah Aliyah Negeri Nganjuk, dan lain-lain.

G. Analisis Data

Analisis data kualitatif menurut Bogdan sebagaimana dikutip oleh Sugiyo :

Proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah difahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih Madrasah Aliyah Negeria yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.²⁵

Sedangkan menurut Moh Kasiran, analisis data merupakan proses mensistematiskan apa yang sedang diteliti dan mengatur hasil wawancara seperti apa yang sedang diteliti dan mengatur hasil wawancara seperti apa yang dilakukan dan di pahami dan agar supaya peneliti biasa menyajikan apa yang di dapatkan pada orang lain.²⁶

1. Reduksi data

Menurut Lexy J. Moleong, reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian, penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data yang muncul dari catatan tertulis di lapangan. Hal ini dapat dilakukan peneliti dengan menggunakan pengkategorisasian yaitu

²⁴ Agus Maimun, *Study Tokoh* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), 54.

²⁵ Sugiyo, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2007), 334.

²⁶ Moh.Kasiran, *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif* (Yogyakarta: UIN-Mliki Pres), 353.

memilah-milah setiap satuan ke dalam bagian-bagian yang memiliki kesamaan.²⁷

2. Penyajian Data (Display)

Penyajian data adalah menyajiakan sekumpulan informasi yang tersusun dan memberi kemungkinan untuk mengadakan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Hjuasaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar berpendapat bahwa “menyajikan data dalam bentuk matrik, chart, atau grafik, dan sebagainya”.²⁸ Dengan demikian peneliti dapat menguasai data dan tidak terbenam dengan setumpuk data. Di sini peneliti berusaha menyusun data dari tingkat yang paling kompleks ke dalam bentuk yang lebih sederhana dan sistematis.

3. Penarikan Kesimpulan (conclusi data)

Penarikan kesimpulan adalah langkah terakhir yang dilakukan peneliti dalam menganalisis data secara terus menerus baik saat pengumpulan data atau setelah pengumpulan data.²⁹ Selain itu penarikan kesimpulan merupakan kegiatan penyimpulan makna-makna yang muncul dari data yang di uji kebenarannya, kekokohannya, dan kecocokannya.

H. Pengecekan Keabsahan Data

Untuk memenuhikeabsahan temuan data tentang “Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Guru di Madrasah Aliyah

²⁷ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2009), 288.

²⁸ Hjuasaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), 89.

²⁹ *Ibid.*,190.

Negeri Nganjuk, maka peneliti menggunakan beberapa teknik sebagai berikut:

1. Perpanjangan Keikutsertaan

Perpanjangan keikutsertaan, menurut Moleong adalah “memungkinkan peneliti untuk ikut meningkatkan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan, karena peneliti dapat menguji ketidak benaran informasi yang disebabkan oleh distorsi dan dapat membangun kepercayaan subyek”.³⁰

2. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal tersebut secara rinci.

3. Triangulasi

Menurut Yang dimaksud dengan triangulasi adalah “ tehnik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu”.³¹ Maksudnya data yang diperoleh dibandingkan, diujikan dan diseleksi keabsahanya.

I. Tahap - tahap penelitian

Dalam penelitian ini peneliti melalui tahap-tahap penelitian sesuai dengan model penahapan moleong yaitu:

³⁰ Lexy J. Moleong, *Metodologi*, 177-178

³¹ *Ibid.*, 178

1. Tahap sebelum kelapangan, meliputi kegiatan mencari permasalahan, penelitian melalui bahan-bahan tertulis (kajian pustaka), menentukan fokus penelitian penyusun usulan, penelitian dan seminar usulan penelitian.
2. Tahap pekerjaan lapangan, meliputi kegiatan pengumpulan data atau informasi yang terkait dengan fokus penelitian dan pencatatan data.
3. Tahap pekerjaan lapangan, meliputi analisis data, penafsiran data, pengecekan keabsahan data dan memberi makna.
4. Tahap penelitian laporan, meliputi kegiatan penyusun hasil penelitian dan perbaikan hasil penelitian.